#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

## 3.1. Rancangan Penelitian

#### 3.1.1. Metode Penelitian

Penelitian mengenai perawatan diri remaja putri dalam penatalaksanaan dismenorea primer memakai metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan survey dengan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya (Priyono, 2016). Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang pengumpulan data, analisis data, dan penampilan datanya menggunakan angka (Hardani dkk., 2020). Penelitian deskriptif adalah menjelaskan dan mengetahui suatu nilai variabel dependen ataupun variabel independen baik membandingkan ataupun tanpa membandingkan (Surahman dkk., 2016).

Pada penelitian ini dalam menggambarkan perawatan diri remaja putri diambil berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi jawaban responden. Pilihan pada jawaban responden terdiri dari perawatan diri secara mandiri, dibantu sebagian dan dibantu total. Kemudian dalam penelitian ini setiap nomornya dijelaskan berapa banyak yang menggunakan penatalaksanaan dengan perawatan diri secara mandiri, dibantu sebagian, dan dibantu total.

### 3.2. Subjek penelitian

### 3.2.1. Populasi

Sebelum dilakukan penarikan populasi peneliti melakukan survey kepada seluruh siswi dengan jumlah 494 siswi untuk mengukur seberapa banyak yang mengalami dismenorea. Survey dilakukan dengan bantuan seluruh KM kelas X dan XI. KM setiap kelasnya menginformasikan kepada seluruh siswi dan membagikan link survey dalam bentuk google form. Setelah survey dilakukan pada tanggal 2 maret 2021 kepada 494 siswi dan telah dilakukan perekapan data maka didapatkan hasil 387 siswi mengalami dismenorea. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian adalah remaja putri kelas-X dan XI yang berusia 15-17 tahun yang mengalami dismenorea dengan jumlah 387 remaja putri yang diambil berdasarkan survey. Pengambilan populasi remaja tengah dipertimbangkan menurut teori yang mengungkapkan remaja tengah sudah memiliki peningkatan

kemampuan untuk berfikir secara abstrak dalam istilah yang lebih ideal dan usia remaja tengah sudah mampu menyelesaikan masalah verbal dan mental dengan menggunakan metode ilmiah (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010).

## **3.2.2. Sampel**

Menurut Husain dan Purnomo dalam (Hardani dkk., 2020) sampel adalah pengambilan sebagian populasi yang dilakukan menggunakan teknik sampling.

Setelah dilakukan survey pada tanggal 2 Maret 2021 kepada seluruh siswi dengan jumlah 494 siswi kemudian dilakukan perekapan data dan didapatkan sebanyak 387 siswi mengalami dismenorea, sehingga siswi yang mengalami dismenorea dengan usia 15-17 tahun dijadikan sebagai populasi yang kemudian akan dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan rumus menurut Slovin (Priyono, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = banyaknya besaran sampel

N = banyaknya besaran populasi

e<sup>2</sup> = batas ketelitian (nilai kritis) yang dicapai (10%)

Pengambilan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{2}}$$

$$n = \frac{387}{1 + (387)(0,1)^{2}}$$

$$= \frac{387}{1 + (387)(0,01)}$$

$$= \frac{387}{1+3,87}$$

$$= \frac{387}{4,87}$$

= 79,46 dibulatkan menjadi 80

Jadi, dari populasi remaja putri yang mengalami dismenorea di SMAN Situraja kelas X dan XI dengan jumlah 387 orang diambil sampel untuk penelitian sebanyak 80 orang.

### 3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel memakai *random sampling* merupakan cara untuk pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mewakili populasi. Teknik dalam pengambilan sampel digunakan dengan *proportionate random sampling* yaitu dengan membagi jumlah keseluruhan populasi ke dalam bentuk strata, dan pengambilan sampel dari populasi digunakan dengan acak sederhana setiap stratanya dan dilakukan penggabungan setiap stratanya.

Pada penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan proportionate random sampling dimana setelah ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 80 sampel, maka dilakukan perhitungan jumlah siswi yang akan dijadikan responden pada setiap kelasnya untuk dimasukan kedalam sampel. Rumus yang dipakai penelitian ini untuk menghitung jumlah siswi yang akan mewakili tiap kelasnya adalah dengan menggunakan rumus menurut Priyono, (2016):

Sampel = Populasi x Sampel

Total populasi 
$$x = 21/387 \times 80 = 4$$

X IPA 2  $= 22/387 \times 80 = 4$ 

X IPA 3  $= 18/387 \times 80 = 4$ 

X IPA 4	= 20/387 x 80 = 4
X IPA 5	$= 23/387 \times 80 = 5$
X IPS 1	= 19/387 x 80 = 4
X IPS 2	= 19/387 x 80 = 4
X IPS 3	$= 15/387 \times 80 = 3$
X IPS 4	= 17/387 x 80 = 4
X IPS 5	= 17/387 x 80 = 4
XI IPA 1	$= 21/387 \times 80 = 4$
XI IPA 2	= 20/387 x 80 = 4
XI IPA 3	$= 21/387 \times 80 = 4$
XI IPA 4	= 18/387 x 80 = 4
XI IPA 5	= 20/387 x 80 = 4
XI IPS 1	= 21/387 x 80 = 4
XI IPS 2	$= 15/387 \times 80 = 3$
XI IPS 3	$= 15/387 \times 80 = 3$
XI IPS 4	= 24/387 x 80 = 5
XI IPS 5	$= 21/387 \times 80 = 5$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus sampel telah didapatkan perwakilan siswi setiap kelasnya dan jika ditotalkan hasil setiap kelasnya menjadi sebanyak 80 sampel. Setelah didapatkan perwakilan tiap kelasnya maka dilakukan pemilihan siswi yang akan menjadi responden dengan bantuan KM. Pada penelitian ini KM membantu dalam pemilihan siwi setiap kelasnya untuk dijadikan responden dengan dilakukan sistem kocok. Setelah didapatkan siapa saja yang akan mewakili kelas untuk jadi responden maka tahap selanjutnya melakukan inform consent untuk menanyakan kesediaan menjadi responden dan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Ketika responden tidak bersedia dilakukan pemilihan ulang

supaya responden penelitian tidak kurang dari 80 sampel atau lebih dari 80 sampel yang sudah ditentukan.

#### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sebuah cara untuk memilih populasi menjadi sampel sesuai dengan kriteria terkait kondisi dan topik penelitian (Masturoh & Anggita, 2018).

- 1) Siswi kelas-X dan XI dengan usia 15-17 tahun.
- 2) Siswi yang mengalami dismenorea.
- 3) Siswi yang bersedia sukarela menjadi responden.

#### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria ekslusi adalah sebuah cara untuk tidak memilih sampel atau mengeluarkan sampel (Masturoh & Anggita, 2018).

- 1) Siswi yang tidak berkenan menjadi responden
- 2) Semua siswi kelas XII tidak bersedia menjadi responden.

#### 3.3. Variabel

Variabel adalah semua objek pengamatan penelitian yang didalamnya ada faktor-faktor peristiwa yang akan diteliti dan dapat diukur (Surahman dkk., 2016). Penelitian ini memiliki satu variabel atau tunggal yaitu gambaran perawatan diri remaja putri dalam penatalaksanaan dismenorea primer.

#### 3.4. Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat	Hasil Ukur	Skala
	Operasional	Ukur		
Perawatan diri	Cara yang	Kuisioner	Distribusi frekuensi	Ordinal
remaja putri	dilakukan oleh		jawaban	
dalam	remaja putri		responden:	
penatalaksanaan	yang sudah		• Perawatan	
dismenorea	menstruasi dan		secara mandiri	
primer.	mengalami			
	dismenorea			
	berusia 15-17			

tahun untuk

mengatasi

dismenorea

primer baik

secara mandiri,

dibantu

sebagian dan

dibantu total

dengan

farmakologi

menggunakan

obat-obatan anti

nyeri,

mengunjungi

dokter dan non

farmakologi

menggunakan

kompres

hangat, yoga,

istirahat yang

cukup, pijat,

nafas dalam,

terapi air putih,

guided imagery,

terapi musik,

olahraga ringan,

senam, makan-

makanan yang

bergizi, dan

ramuan herbal.

Perawatan

secara dibantu

Sebagian.

Perawatan

secara dibantu

total.

## 3.5. Lokasi dan waktu penelitian

Dilaksanakan penelitian ini pada minggu terakhir bulan Maret 2021 sampai pertengahan bulan Mei 2021. Lokasi penelitian bertempat di SMAN Situraja. SMAN Situraja merupakan sekolah dengan akreditasi A terletak di Jalan Kaum Nomor 14 Situraja, Sumedang 45371, Desa Situraja, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Luas tanah yang dimiliki adalah 12.000 m² dengan status merupakan tanah hak milik. SMAN Situraja ini memiliki ruang kelas sebanyak 30 kelas, 7 labolatorium, 1 ruang perpustakaan, sanitasi guru 2 ruangan, dan sanitasi siswa 3 ruangan.

Pemilihan lokasi penelitian ini karena banyak remaja putri yang mengalami dismenorea, banyak keluhan siswi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran ditambah dengan pembelajaran dilakukan secara *online* atau belajar dirumah yang menyebabkan semakin tidak bisa memahami materi yang disampaikan, dan berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak sekolah terdapat kejadian pada tahun sebelumnya yaitu kejadian pada siswi yang sedang mentruasi mengalami kejadian pingsan saat melakukan kegiatan upacara di sekolah juga terdapat beberapa siswi yang lebih memilih di UKS dibandingkan mengikuti kegiatan belajar.

#### 3.6. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar kuesioner. Soal dalam kuesioner pada penelitan ini dibuat sendiri dengan jumlah 15 soal. Kuesioner ini untuk mengukur gambaran perawatan diri remaja putri dalam penatalaksanaan dismenorea primer.

### 3.7. Uji validitas dan reabilitas

#### 3.7.1. Validitas

Validitas merupakan instrument yang digunakan penelitian yang dapat menjadi alat ukur apa yang ingin di ukur dan hasil dari uji validitas ini harus valid. Validitas 15 soal kuesioner dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cimalaka dengan jumlah 30 siswi sebagai respondennya. Pengambilan responden ini dilihat dari syarat jumlah responden adalah sebanyak 30 orang (Surahman dkk., 2016).

Pemilihan SMAN 1 Cimalaka sebagai tempat uji validitas dikarenakan mempunyai karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian SMAN Situraja yaitu merupakan sekolah negeri dengan akreditasi sekolah "A".

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] - [n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

### Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

 $\Sigma X$  = jumlah skor per item

 $\Sigma Y = \text{jumlah skor per item}$ 

#### Penentuan hasil:

- a. Jika hasil r hitung lebih dari r tabel (0.3061) maka dinyatakan soal valid.
- b. Jika hasil r hitung kurang dari r tabel (0.3061) maka dinyatakan soal tidak valid.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan kepada siswi SMAN 1 Cimalaka didapatkan hasil semua pernyataan memiliki rentang nilai dari 0,413 – 0.657 yang berarti semua pernyataan dinyatakan valid karena tidak ada r hitung yang bernilai dibawah 0.3061.

#### 3.7.2. Reabilitas

Reabilitas merupakan hasil yang memperlihatkan kesamaan apabila dilakukan pengukuran.

Rumus yang digunakan adalah Spearman Brown:

$$ri = \underbrace{2 rb}_{1 + rb}$$

#### Keterangan:

ri = Angka item reabilitas pada keseluruhan

rb = Angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua

Uji reabilitas dibuat dengan melakukan perbandiangan antara *cronchbach alpha* dimana nilainya harus lebih dari nilai koefisien *alpha*.

Nilai koefisien alpha:

Lebih dari 0,70 = Hasil reliabilitas dapat diterima (Acceptable reliability) (Budiastuti & Bandur, 2018)

Pada penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan reabilitas dapat dinyatakan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel karena didapatkan nilai cronchbach alpha 0,811 dan nilai tersebut lebih dari koefisien alpha > 0,70.

## 3.7.3. Uji Konten

Kuesioner penelitian dilakukan dengan uji konten kepada dosen keperawatan anak sekaligus kepada dosen maternitas dan kuesioner telah disetujui untuk diberikan kepada responden untuk penelitian.

## 3.8. Pengumpulan data

# 3.8.1. Metode pengambilan data

Metode dalam pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan. *Google form* merupakan bentuk dari kuesioner dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh adalah:

# 1. Data Primer

Data primer merupakan perolehan informasi dalam bentuk data yang ditanyakan secara langsung oleh peneliti itu sendiri kepada sumber pertamanya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data yang didapat dari hasil jawaban wawancara pada studi pendahuluan dan jawaban langsung dari kuesioner sampel siswi SMAN Situraja.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah didokumentasikan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari buku dan jurnal referensi.

## 3.8.2. Langkah pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Administrasi

- a. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kampus DIII Keperawatan UPI Kampus Sumedang melanjutkan dengan proses perijinan dari SMAN Situraja untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian sekaligus meminta persetujuan kepada kepala sekolah SMAN Situraja untuk melibatkan subjek dalam penelitian dan meminta kerjasama dengan pihak sekolah untuk kelancaran dalam penyebaran kuesioner penelitian.
- c. Peneliti memilih ketua kelas X dan kelas XI sebagai perwakilan yang akan membantu dalam penyebaran kuesioner.

## 2. Prosedur Pelaksanaan

### a. Tahap persiapan

1) Persiapan sebelum pelaksanaan proposal

Melakukan wawancara dengan beberapa siswi putri SMAN Situraja melalui pesan *WhatsApp* sebagai studi pendahuluan untuk mencari fenomena masalah penelitian pada bulan Februari 2021. Kemudian pada tanggal 2 Maret 2021 melakukan survey kepada seluruh siswi yang berjumlah 494 yang bertujuan untuk mengetahui jumlah siswi yang mengalami dismenorea. Survey dilakukan dengan penyebaran link google form yang dibantu setiap KM kelas X dan XI. Setelah semua data terkumpul dilakukan perekapan data dan didapatkan hasil 387 siswi mengalami dismenorea.

# b. Tahap pelaksanaan

- 1) Membuat surat izin uji validitas yang ditujukan ke SMAN 1 Cimalaka.
- 2) Melakukan uji validitas dan reabilitas instrument tentang gambaran perawatan diri remaja putri dalam penatalaksanaan dismenorea primer kepada 30 siswi kelas X serta kelas XI pada bulan April 2021. Penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* dibantu oleh wakil kepala sekolah di SMAN 1 Cimalaka.

- 3) Setelah dilakukannya uji validitas, data yang sudah terkumpul dilakukan pengecekan dan pengolahan data dan didapatkan hasil 15 item soal valid dan setelah uji reabilitas didapatkan hasil yang menyatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji konten dengan dosen keperawatan anak sekaligus maternitas dengan dilakukan pemeriksaan kuesioner dan kuesioner dapat disetujui untuk menjadi alat ukur penelitian.
- 4) Melakukan komunikasi melalui pesan *WhatsApp* kepada remaja putri kelas X dan XI SMAN Situraja untuk menjelaskan maksud, tujuan, waktu penelitian, berjanji menjaga kerahasiaan informasi yang disebutkan responden dan meminta kerja sama untuk mengisi semua soal kuisioner dalam *google form* dengan jujur dan benar.
- 5) Memilih responden dengan dilakukan pengocokan sesuai kuota responden tiap kelasnya. Setelah didapatkan siapa saja yang akan mewakili kelas untuk jadi responden maka tahap selanjutnya melakukan inform consent untuk menanyakan kesediaan menjadi responden dan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Ketika responden tidak bersedia dilakukan pemilihan ulang supaya responden penelitian tidak kurang dari 80 sampel atau lebih dari 80 sampel yang sudah ditentukan. Antisipasi yang dilakukan pada penelitian ini apabila yang bersedia menjadi responden melebihi kuota responden perkelasnya maka dilakukan penapisan dengan memilih yang tercepat dan memiliki kriteria sesuai dengan karakteristik responden untuk menjadi responden penelitian dan apabila siswi tersebut tidak sesuai sarat tersebut maka tidak dipilih menjadi responden. Maka dari itu responden yang dijadikan penelitian tidak kurang dan tidak lebih sebanyak 80 responden.
- 6) Melakukan pembagian link kuesioner kepada seluruh responden terpilih dan sudah bersedia menjadi responden tentang gambaran perawatan diri remaja putri dalam penatalaksanaan dismenorea primer. Pembagian link dilakukan secara langsung oleh peneliti dan sebagian lagi dibantu oleh ketua kelas masingmasing.

41

7) Setelah selesai pengisian kuesioner dilakukan pengecekan

kelengkapan semua jawaban

8) Mengucapkan ucapan terima kasih untuk semua yang membantu

dalam penelitian ini.

c. Tahap penyusunan laporan

1) Melakukan proses pengolahan pada data.

2) Melakukan proses penyempurnaan data, apabila masih terdapat data

yang kurang maksimal dan kurang lengkap dilakukan komunikasi

dengan responden untuk melakukan pengisian ulang soal yang belum

terjawab.

3) Menyajikan berupa hasil pengolahan data atau hasil penelitian dalam

bentuk persentase.

3.9. Pengolahan data dan analisa data

3.9.1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan komputer menggunakan SPSS, Microsoft

excel dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilakukan analisa kemudian di

deskripsikan. Untuk pengolahan data menurut Surahman dkk., (2016):

1) Editing

Data hasil pengumpulan kuesioner dilakukan pemeriksaan kelengkapan

jawabannya, jika tidak lengkap maka lakukan pengumpulan ulang.

2) Coding

Membuat pengkodean huruf jadi angka agar lebih mudah dalam mengolah

data. Lembar kode dibuat tabel sesuai dengan alat ukur dan data yang di dapat.

Pembuatan kode pada jawaban kuesioner gambaran perawatan diri remaja putri

dalam penatalaksanaan dismenorea primer dijelaskan sebagai berikut:

Jawaban pertanyaan diberi nilai:

Ya

= 1

Tidak

=0

42.

Perawatan diri diberi kode:

Mandiri = 3

Dibantu Sebagian = 2

Dibantu Total = 1

# 3) Processing

Proses setelah pengisian jawaban dengan benar pada kuisioner dan telah dilakukan kode maka dilakukan pemasukan data kedalam program pengolahan data computer dan dilakukan pengolahan data dengan aplikasi SPSS.

### 4) Cleaning data

Melihat kembali data yang sudah di masukan apakah sudah betul ataukah ada kesalahan.

### 5) Entry data

Memasukan data yang berada di microsoft excel ke dalam SPSS dan melakukan pengolahan data dengan SPSS.

#### 3.9.2. Analisa data

Analisis univariat

Analisa univariat adalah menganalis satu variabel. Analisa data ini memakai distribusi frekuensi dengan hasil berupa persentase data yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Klasifikasi berdasarkan kategori telah disusun dalam tabel (Priyono, 2016).

Distribusi frekuensi dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan excel dan SPSS pada penelitian ini.

# 3.10. Penyajian data

Setelah penelitian dilakukan, pengolahan data sudah selesai dilakukan, dan analisa data sudah dilakukan maka penyajian data akan berbentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase (Priyono, 2016).

## 3.11. Persyaratan etik

Dalam penelitian harus memenuhi etika penelitian. Menurut Heryana, (2020) etika penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Menghargai autonomi responden

Inform consent adalah salah satu cara untuk menjamin autonomi seseorang sebelum dilakukan penelitian dan pengumpulan data, memberikan sebuah hak yang seharusnya didapatkan responden untuk mundur, dan tidak ada paksaan dari peneliti. Proses mendapatkan persetujuan dari responden dengan memberikan inform consent juga berbagi mengenai informasi studi, potensi kerugian yang akan terjadi, manfaat yang akan didapatkan diperoleh dengan sukarela.

Peneliti melakukan pemberian informasi mengenai penelitian yang dilakukan dan menanyakan kesediaan menjadi responden untuk menjamin autonomi responden.

### 2. Mengutamakan keadilan

- 1) Keadilan berkaitan dengan hak individu
- 2) Keadilan dengan penghormatan kesamaan dalam hukum

Pada penelitian ini peneliti memberikan hak yang sama kepada semua siswi untuk menjadi responden, tetapi disesuaikan dengan kuota responden tiap kelasnya. Peneliti memberikan haknya responden untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Memastikan kemanfaatan

Memberikan manfaat yang dapat diperoleh responden baik secara langsung ataupun diperoleh secara tidak langsung.

Prinsip beneficient ada 2 yaitu:

- 1) Jangan membahayakan responden.
- 2) Maksimumkan manfaat minimumkan kerugian

Pada penelitian ini memberikan manfaat yang dapat di peroleh responden karena dengan berbagi informasi mengenai penanganan yang bisa dilakukan untuk mengatasi dismenorea primer baik secara farmakologi dan non farmakologi.

4. Memastikan tidak terjadi kecelakaan

Prinsip privasi dalam penelitian:

- 1) Konsep anonim yaitu menghilangkan konsep yang berkaitan dengan identitas.
- 2) Konsep kerahasiaan yaitu seluruh data dianonimkan

Pada penelitian ini identitas responden dianonimkan yaitu penulisan nama hanya menggunakan inisal untuk menjaga privasi responden.